

HUBUNGAN KOMUNIKASI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMU NEGERI 5 SAMARINDA

DEDDY DARMADI

Abstrak

Deddy Darmadi, NIM 0802055202. Hubungan Komunikasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMU Negeri 5 Samarinda yang dibimbing oleh Ibu Prof. Dr. Hj. Aji Ratna Kusuma.,M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Hj. Hairunnisa S.Sos., MM selaku dosen pembimbing II.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan komunikasi verbal dan non verbal guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMU Negeri 5 Samarinda dan apakah hal tersebut memiliki signifikansi atau tidak.

Penelitian ini menggunakan jenis Kuantitatif Eksplanatif tipe penelitian Asosiasi (*Association research*). Ada tidaknya hubungan tersebut dihitung berdasarkan koefisiensi korelasi. Sedangkan metode dalam penelitian ini adalah menggunakan populasi siswa-siswi SMU negeri 5 Kelas Xips dan didapat sampel sebesar 67 responden dengan tingkat kekeliruan 10%. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Probability Sampling* dengan tipe sampel acak sederhana. Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada hubungan komunikasi guru sebagai variabel X dan prestasr belajar siswa sebagai variabel Y, maka peneliti menggunakan analisis non parametrik dengan menggunakan rumus “Koefisien Korelasi Rank Spearman (r_s)”.

Hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan, untuk variabel komunikasi guru didapat nilai r_s hitung sebesar 0,278, nilai r_s dan termasuk kategori rendah (dilihat dari tabel interval koefisien pada rentang 0,20-0,399) nilai r_s hitung sebesar 0,278, untuk mengetahui signifikan atau tidak menggunakan uji t sehingga diperoleh hasil sebesar 2,2607. Ini menunjukkan bahwa harga t hitung lebih besar daripada harga t tabel pada tingkat signifikansi 0,1 serta $db = N - 2$ ($67 - 2 = 65$), yaitu $2,2607 > 1,66177$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan komunikasi verbal dan non verbal guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMU Negeri 5 Samarinda.

Kata Kunci : *Komunikasi Guru, Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi.*

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: mrmrs.dyda19@gmail.com

Pendahuluan

Manusia hidup dalam suatu lingkungan, baik lingkungan fisik, psikis, atau spiritual yang didalamnya melakukan hubungan timbal balik sejak dilahirkan. Dalam hubungan timbal balik itu, tentu selalu terjadi suatu proses komunikasi yang saling mempengaruhi antara manusia dan lingkungannya pada umumnya.

Pentingnya penguasaan berkomunikasi bagi manusia sama pentingnya dengan memiliki SDM yang berkualitas, yang dimana sumber daya manusia itu mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya untuk suatu perkembangan dan kemajuan. Salah satu upaya untuk membangun SDM yang berkualitas adalah melalui pendidikan formal disekolah yang terdapat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang mempunyai tujuan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan pola perilaku seorang peserta didik. Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta membangun peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.

Dalam dunia pendidikan terutama di sekolah tidak lepas dari adanya interaksi antara guru dan siswa. Kadangkala interaksi ini bisa bersifat satu arah atau dari guru ke siswa maupun interaksi yang bersifat dua arah yaitu dari guru ke siswa, siswa ke guru ataupun antara siswa dengan siswa dalam melakukan komunikasi, didalam kelas seorang guru selalu menggunakan simbol verbal maupun non verbal. Interaksi yang dilakukan oleh guru ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi siswa kearah yang lebih baik, dengan demikian seorang guru diharapkan mampu membina komunikasi yang baik dengan murid-muridnya.

Menurut Karti Soeharto, kemampuan berkomunikasi di dalam kelas yaitu kemampuan guru dalam menciptakan iklim komunikatif antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswa. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan atau materi yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Komunikasi yang positif antara guru dengan siswa akan menghasilkan individu yang senantiasa mempunyai semangat yang positif dalam belajar. Pentingnya komunikasi dalam proses pembelajaran tidaklah dapat dipungkiri, hal ini sesuai dengan salah satu fungsi komunikasi, yaitu *mass education* dalam arti memberi pendidikan. Biasanya fungsi ini dilakukan oleh guru kepada muridnya untuk meningkatkan pengetahuan atau oleh siapa saja yang mempunyai keinginan untuk memberi pendidikan.

Dalam lembaga sekolah, siswa yang berprestasi tidak lepas dari peran guru yang aktif dalam berkomunikasi dengan siswanya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas

belajar.dapat dipahami bahwa prestasi belajar merupakan gambaran dari hasil belajar yang diperoleh siswa akibat dari proses atau kegiatan belajar, sehingga menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan dan evaluasi.

Teori S-O-R

Teori S-O-R sebagai singkatan *Stimulus-Organism-Response* ini semula berasal dari psikologi. Kalau kemudian menjadi juga teori komunikasi, tidak mengherankan, karena objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi.

Menurut stimulus *response* ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah :

- a. Pesan (Stimulus, S)
- b. Komunikan (*Organism, O*)
- c. Efek (*Response, R*)

Dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek “*how*” bukan “*what*” dan “*why*”. Jelasnya *how to communicate*, dalam hal ini *how to change the attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikan.

Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula.

Prof. DR. Mar’at dalam bukunya “Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya” mengutip pendapat Hovland, Janis, dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variable penting, yaitu :

- a. Perhatian
- b. Pengertian
- c. Penerimaan

Teori Penetrasi Sosial

Salah satu proses perkembangan relasional yang paling banyak di pelajari adalah Penetrasi Sosial, dimana merupakan pemikiran bahwa hubungan menjadi semakin intim bila pasangan-pasangan semakin banyak mengungkapkan informasi tentang diri mereka. Dengan demikian, penetrasi sosial adalah proses peningkatan pengungkapan dan keintiman sebuah hubungan.

Original Social Penetration Theory, Irwin Altman dan Dalmas Taylor mengenalkan istilah penetrasi sosial. Menurut teori mereka, hubungan itu berkembang, komunikasi bergerak dari level yang relatif sedikit dalam, tidak akrab, menuju level yang lebih dalam, lebih personal. Personalitas komunikator dapat diperlihatkan melalui lingkungan dengan lapisan tiga dimensi ; memiliki jarak (breadth) dan kedalaman (depth).

Pada penelitian ini, teori penetrasi sosial menjadi pendukung bahwa didalam proses kegiatan belajar yang juga merupakan proses interaksi antar

individu memiliki tingkatan-tingkatan yang berfungsi sebagai acuan untuk meneliti kedekatan hubungan antara guru dan siswa.

Teori belajar

a. Teori Behavioristik

Belajar merupakan proses perubahan perilaku, perilaku yang dimaksud dapat berwujud perilaku yang tampak (*overt behavior*) atau perilaku yang tidak tampak (*inert behavior*). Perilaku yang tampak misalnya : menulis, memukul, sedangkan perilaku yang tidak tampak misalnya : berfikir, bernalar, dan berkhayal. Perubahan perilaku yang diperoleh dari hasil belajar bersifat permanen, dalam arti bahwa perubahan perilaku akan bertahan dalam waktu relatif lebih lama, sehingga pada suatu waktu perilaku tersebut dapat dipergunakan untuk merespon stimulus yang sama atau hampir sama.

Aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behavioristik dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Untuk itu, agar aktivitas belajar siswa dikelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka stimulus harus dirancang sesuai sedemikian rupa (menarik dan spesifik) sehingga mudah direspon oleh semua siswa. Oleh karena itu siswa akan memperoleh hasil belajar maksimal apabila dapat mencari hubungan antara stimulus dan respons.

b. Teori Koneksionisme

Koneksionisme merupakan teori yang paling awal dari rumpun behaviorisme. Teori belajar koneksionisme dikembangkan oleh Edward L. Thorndike (1874-1949), berdasarkan eksperimen yang ia lakukan pada tahun 1890an.

Menurut teori belajar ini, belajar pada hewan dan belajar pada manusia pada dasarnya berlangsung menurut prinsip-prinsip yang sama. Dasar terjadinya belajar adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap pancaindra dengan kecenderungan untuk bertindak atau dikenal dengan hubungan antara Stimulus dan Respons (S-R).

Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communicateo* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Secara garis besar, dalam suatu proses komunikasi haruslah terdapat unsure-unsur kesamaan makna agar terjadi suatu perukaran pikiran dan pengertian antara komunikator dan komunikan.

Menurut Everett komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka (Mulyana, 2001).

Lebih lanjut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa komunikasi ialah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain,

baik secara langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan, maupun nonverbal.

Dari beberapa definisi di atas, kita akan menemukan pengertian komunikasi sebagai suatu bentuk penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan lambang-lambang secara sistematis. Dalam dunia pendidikan, maka komunikasi antara guru dan siswa dapat diartikan sebagai proses penyampaian isi materi pembelajaran dari guru kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran agar terjadi perubahan pada diri siswa kearah yang positif, baik kognitif, afektif, konatif, maupun psikomotoriknya sebagai hasil dari proses belajar mengajar.

Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Menurut Effendy (2003) secara singkat fungsi komunikasi adalah :

1. Menginformasikan (to inform)
2. Mendidik (to educate)
3. Menghibur (to intertain)
4. Mempengaruhi (to influence).

Berdasarkan fungsi-fungsi komunikasi diatas, maka komunikasi antara guru dengan siswa termasuk ke dalam fungsi komunikasi pendidikan (mass education), yaitu dimana guru dan lembaga sekolah dapat memberikan pendidikan melalui proses belajar mengajar terhadap siswa.

Bentuk Bentuk Komunikasi

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia.

2. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan.

Komunikasi non verbal dapat berupa bahasa tubuh, tanda (sign), tindakan/perbuatan (action) atau objek (object).

- a. Bahasa tubuh
- b. Tanda
- c. Tindakan/perbuatan
- d. Objek

Mark knapp (1978) menyebut bahwa penggunaan kode nonverbal dalam berkomunikasi memiliki fungsi untuk Meyakinkan apa yang diucapkannya (repetition), Menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan

kata- kata (substitution), Menunjukkan jati diri sehingga orang lain bisa mengenalnya (identity), Menambah atau melengkapi ucapan-ucapan yang dirasakan belum sempurna.

Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok (group communication) berarti komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.

Di dalam komunikasi kelompok terdapat dua bagian yakni komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar.

Guru dan murid termasuk ke dalam komunikasi kelompok kecil, karena dalam komunikasi kelompok kecil komunikator (guru) menunjukkan pesannya kepada benak atau pikiran komunikan (siswa) artinya situasi seperti itu logika berperan penting sebab komunikan (siswa) akan dapat menilai logis tidaknya uraian komunikator (guru). Proses yang berlangsung secara dialogis, tidak linear melainkan sirkular, umpan balik terjadi secara verbal. komunikan dapat menanggapi uraian komunikator, bisa bertanya jika tidak mengerti, dapat menyanggah bila tidak setuju.

Maksud dari uraian diatas dalam komunikasi yang dilakukan oleh guru dan murid di dalam kelas merupakan komunikasi kelompok kecil yang mana guru memberikan penjelasan terhadap satu mata pelajaran kepada siswa-siswanya untuk mendorong siswanya agar paham dan mengerti maksud dari pelajaran tersebut.

Konsep Komunikasi Guru

Komunikasi Guru

Didalam komunikasi guru dengan siswanya, terdapat tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap pada diri siswa. Terdapat dua hal yang dijadikan tuntutan agar fungsi komunikasi guru dan siswa yang dilakukan sebagaimana mestinya, yaitu :

- a. Profesionalisme Guru
- b. Tanggung Jawab Guru

Peran Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

- a. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar
- b. Peranan Guru Dalam Proses Pembelajaran.

Kriteria Guru Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Peserta Didik

1. Mengetahui Gaya Belajar Peserta Didik
2. Mampu Membangun Iklim Pembelajaran yang Inspiratif
3. Mampu Membangun Kelas Yang Peduli
4. Memiliki Orientasi Jauh Lebih Luas

Kemampuan Guru Berinteraksi Dengan Siswa

Kemampuan guru berinteraksi dengan siswa dimanifestasikan melalui :

A. Komunikasi Verbal

Dalam study klasik, interaksi antara guru, antara guru dan siswa dianalisis melalui perilaku bahasa (linguistic behavior) guru dan siswa di dalam kelas. Kegiatan di dalam kelas pada umumnya didominasi oleh interaksi (verbal) antara guru dan siswa. Menurut Arno Bellack, dalam penelitiannya tentang komunikasi dalam mengajar di kelas, mengklasifikasikan perilaku verbal (verbal behaviors) dasar, yang dinamai juga dengan “moves” ke dalam empat jenis, yaitu sebagai berikut :

1. Tingkah laku penataan (Structuring moves) yang terkait dengan interaksi permulaan antara guru dan siswa.
2. Tingkah laku membujuk (Soliciting moves) yang dirancang untuk merangsang respons verbal atau fisik.
3. Tingkah laku berupa tanggapan (Responding moves).
4. Tingkah laku berupa reaksi (Reacting moves) yang berfungsi untuk memodifikasi, mengklasifikasi atau menilai ketiga “moves” atau tingkah laku di atas.

B. Komunikasi Non – Verbal

Menurut Miles Patterson, komunikasi atau perilaku nonverbal di dalam kelas terkait dengan lima fungsi guru yaitu :

1. Memberikan informasi (providing information), atau mengelaborasi pernyataan verbal
2. Mengatur interaksi (regulating interactions), seperti menunjuk seseorang
3. Ekspresi keakraban atau kesukaan (expressing intimacy or liking), seperti memberi senyuman atau menepuk bahu siswa
4. Gerakan control sosial (exercising social control), memperkuat aturan kelas dengan mendekati atau mengambil jarak
5. Memperkuat (facilitating goals), menampilkan suatu keterampilan yang memerlukan aktivitas motorik atau gesture.

Membangun Komunikasi Efektif Guru Dalam Proses Pembelajaran

Sebelum membangun komunikasi yang efektif ada beberapa komunikasi yang tidak efektif atau disebut juga dengan hambatan/gangguan komunikasi yakni: Komunikator menggunakan bahasa yang sukar dipahami, Perbedaan persepsi akibat latar belakang yang berbeda, Terjemahan yang salah, Kegaduhan, Gangguan fisik (gagap, tuli, buta), Semantik yaitu pesan bermakna ganda, Belum berbudaya baca, tulis, dan budaya diam, Kecurigaan, Teknik bertanya yang buruk, Teknik menjawab yang buruk, Tidak jujur, Tertutup, Destruktif, Kurang dewasa, Kurang respek, Kurang menguasai materi, Kurang persiapan, Kebiasaan menjadi pembicara dan pendengar yang buruk.

Menurut Stewart L. Tubbs dan Silvia Moss, komunikasi paling tidak menimbulkan lima hal, yaitu :

1. Pengertian
2. Kesenangan
3. Mempengaruhi sikap
4. Hubungan sosial yang baik
5. Tindakan, komunikasi dilakukan untuk melahirkan tindakan yang dikehendaki.

Prestasi Belajar

Pengertian berprestasi belajar menurut Syamsuddin (2003:43) merupakan hasil usaha atau belajar yang bersangkutan dengan cara penguasaan bahan tertentu yang telah diajarkan.

Pengetahuan

Menurut Syamsuddin (2003:43), pengetahuan merupakan indikator atau manifestasi dari perubahan dan perkembangan prilaku. Perubahan prilaku siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya, sehingga pengetahuan memiliki peran dalam tingkat prestasi seseorang.

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Hasil Belajar dalam Sosiologi

Pengertian Sosiologi

Maryati (2007:3) Dalam hal ini Sosiologi mengkaji drama kehidupan sosial manusia terutama tentang tindakan-tindakan manusia baik tindakan individual, tindakan kelompok, tindakan yang lazim (commonplace) maupun tindakan yang tidak lazim (unusual). Sosiologi sendiri adalah sebuah pembelajaran tentang prilaku sosial dari individu-individu, cara kerja kelompok-kelompok sosial, organisasi, kebudayaan, dan masyarakat, juga berpengaruh dari kelompok, organisasi, kebudayaan, dan masyarakat terhadap prilaku individu dan kelompok.

Metode penelitian

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif Kuantitatif

Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, definisi operasional meliputi :

1. Variabel bebas (variabel yang kedudukannya mempengaruhi variabel lainnya).
2. Variabel tergantung/terikat (variabel yang kedudukannya dipengaruhi oleh variabel lainnya, singarimbun, 1995, p:51).

Dari penjelasan di atas yang menjadi variabel bebas dan variabel terikat dari penelitian ini adalah :

1. Komunikasi Guru (variabel X)

Kemampuan guru berinteraksi di dalam kelas dengan siswa dibedakan menjadi dua bagian yaitu :

A. Komunikasi verbal

- a) Tingkah laku penataan (*structuring moves*) yang terkait dengan interaksi permulaan antara guru dan siswa.
- b) Tingkah laku Membujuk (*soliciting moves*) yang dirancang untuk merangsang respons verbal atau fisik.
- c) Tingkah laku berupa tanggapan (*responding moves*)
- d) Tingkah laku berupa reaksi (*reacting moves*) yang berfungsi untuk memodifikasi, mengklasifikasi atau menilai ketiga “moves” atau tingkah laku di atas.

B. Komunikasi non verbal

- a) Memberikan Informasi (*providing information*), atau mengkolaborasi pernyataan verbal.
- b) Mengatur Interaksi (*regulating interactions*), seperti menunjuk seseorang
- c) Ekspresi Keakraban atau Kesukaan (*expressing intimacy or liking*), seperti memberi senyuman atau menepuk bahu siswa
- d) Gerakan Kontrol Sosial (*exercising social control*), memperkuat aturan kelas dengan mendekati atau mengambil jarak
- e) Memperkuat Tujuan (*facilitating goals*), menampilkan suatu keterampilan yang memerlukan aktivitas motorik atau gesture.

2. Prestasi Belajar (variabel Y)

Untuk data prestasi belajar siswa SMU Negeri 5 Samarinda, peneliti mengambil dari nilai pengetahuan ujian akhir semester siswa. Jadi, peneliti tidak menggunakan angket untuk mendapatkan data pada variabel Y, karena data yang di dapat dari studi dokumentasi yang sudah ada (nilai pengetahuan ujian akhir semester). Nilai pengetahuan yang diambil adalah ujian mid semester, rata-rata tugas, rata-rata ulangan harian dan ujian semester.

Sumber data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Kriyantono,2006:94)

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer
2. Data Skunder

Teknik pengumpulan data

- a. Observasi

- b. Kuesioner
- c. Dokumentasi

Sampling dan sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel Probability Sampling dengan tipe sampling sistematis, yaitu langkah pertama peneliti terlebih dahulu merandom untuk sampel pertama, sedangkan data berikutnya menggunakan interval tertentu.

Besar sampel keseluruhan dihitung dengan rumus Yamane sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N (d^2) + 1}$$
$$n = \frac{200}{200 (0,1^2) + 1}$$
$$= \frac{200}{200 (0.01) + 1}$$
$$= \frac{2 + 1}{200}$$
$$= \frac{3}{200}$$
$$n = 66,67 = 67$$

Jadi sampel (n) dari penelitian ini adalah 67 siswa yang terdiri dari kelas X Ips1, X Ips2, X Ips3, X Ips4, dan X Ips5.

Teknik analisis data

Analisa Univariat

Analisa ini digunakan untuk mendiskripsikan variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti. Data-data frekuensi dan presentase yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel frekuensi untuk mempermudah analisa selanjutnya.

Analisa Bivariat

Analisa ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Spearman Rank (r_s), yang mana sumber data untuk kedua variabel yang akan di konversikan dapat berasal dari sumber yang tidak sama, serta data dari kedua variabel tidak harus membentuk distribusi normal. Jadi Spearman Rank adalah bekerja dengan data ordinal atau berjenjang atau ranking, dan bebas distribusi (Sugiyono: 2009).

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan tabel karakteristik responden diatas, dapat dilihat bahwa responden untuk kelas X ips1 sebanyak 14 siswa, untuk kelas X ips2 sebanyak 14 siswa, untuk kelas X ips3 sebanyak 13 siswa, untuk kelas X ips4 sebanyak 13 siswa, dan untuk kelas X ips5 sebanyak 13 siswa.

Pada variabel komunikasi guru (X) telah didapatkan data yang dihitung oleh penulis yakni, bahwa responden yang menganggap komunikasi verbal dan non verbal guru yang baik sebanyak 57 orang dengan persentase 85%. Sedangkan responden yang menganggap komunikasi verbal dan non verbal guru kurang baik sebanyak 10 orang dengan persentase 10%. Sedangkan pada variabel prestasi belajar (Y) didapatkan data yakni bahwa responden yang memiliki nilai prestasi belajar dengan kategori baik sekali sebanyak 1 orang dengan persentase 2%. Sedangkan responden yang memiliki nilai prestasi belajar dengan kategori baik sebanyak 51 orang dengan persentase 76%, dan responden yang memiliki nilai prestasi dengan kategori cukup sebanyak 15 orang dengan persentase 22%. Tidak ada responden yang memiliki prestasi kurang.

Kemudian untuk Menentukan nilai dari $\sum X^2$ dan $\sum Y^2$ yaitu dengan menjumlahkan dari beberapa rangking yang sama pada tiap-tiap variabel dengan menggunakan rumus :

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Telah didapat nilai dari $\sum X^2$ dan $\sum Y^2$ yaitu variabel X adalah sebesar 256,5 dan untuk nilai variabel Y adalah sebesar 122.

Guna persiapan uji korelasi Rank spearman maka kita perlu mencari nilai d_i dan d_i^2 kita dapat menentukan nilai atau harga d_i^2 dengan cara mengkuadratkan nilai setiap d_i pada masing-masing subyek, yang selanjutnya akan diperoleh nilai dari $\sum d_i^2$ dengan cara menjumlahkan nilai d_i^2 yakni sebesar 35906,5.

Setelah nilai d_i^2 kita temukan yaitu 35906.5 maka selanjutnya kita akan mencari nilai dari $\sum X^2$ dan nilai dari $\sum Y^2$ yaitu sebagai berikut:

Setelah nilai d_i^2 kita temukan yaitu 35906.5 maka selanjutnya kita akan mencari nilai dari $\sum X^2$ dan nilai dari $\sum Y^2$ yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \sum x^2 &= \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_x \cdot 1 \\ &= \frac{67^3 - 67}{12} - 256,5 \\ &= \frac{300763 - 67}{12} - 256,5 \\ &= \frac{300696}{12} - 256,5 \\ &= 25058 - 256,5 \\ \sum x^2 &= 24801,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum y^2 &= \frac{N^3 - N}{12} - \sum Ty \\ &= \frac{67^3 - 67}{12} - 122 \\ &= \frac{300763 - 67}{12} - 122 \\ &= \frac{300696}{12} - 122 \\ &= 25058 - 122 \\ \sum y^2 &= 24936\end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai dari $\sum x^2$, $\sum y^2$ dan $\sum d_i$ maka dapat ditentukan nilai dari Koefisien Korelasi Rank Spearman (r_s) dengan cara mensubstitusi nilai tersebut kedalam rumus dibawah ini;

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 + \sum di^2}{2 \sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

sehingga didapat perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}r_s &= \frac{24801,5 + 24936 - 35906,5}{2 \sqrt{24801,5 \cdot 24936}} \\ &= \frac{49737,5 - 35906,5}{2 \sqrt{616854300}} \\ &= \frac{13831}{2 \cdot 24836,55} \\ &= \frac{13831}{49673,10} \\ r_s &= 0,278\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Rank Spearman diatas ditemukan nilai sebesar 0,278. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa tingkat hubungan antara komunikasi verbal guru terhadap prestasi belajar siswa di nilai aspek pengetahuan adalah rendah.

Pengujian Hipotesis

Setelah kita temukan nilai Koefisien Korelasi Rank Spearman, maka tahap berikutnya adalah mencari t hitung untuk menguji signifikansinya. Hal ini karena N lebih dari 10 (sampel besar).

Berikut perhitungan nilai t untuk pengujian statistiknya.

$$t = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

$$\begin{aligned}
 &= 0,27 \sqrt{\frac{67-2}{1-0,27^2}} \\
 &= 0,27 \sqrt{\frac{65}{1-0,0729}} \\
 &= 0,27 \sqrt{\frac{65}{0,9271}} \\
 &= 0,27 \cdot \sqrt{70,11} \\
 &= 0,27 \cdot 8,373 \\
 t &= 2,2607
 \end{aligned}$$

Setelah harga t ditemukan maka kita harus membandingkan harga t hitung dengan harga t tabel untuk mengetahui apakah H_a diterima atau ditolak.

Diketahui bahwa harga t tabel untuk kesalahan 10% (tingkat signifikansi α) = (0.1) dengan db = 65 sebesar 1,66177 dan harga t hitung berdasarkan koefisien rank spearman untuk komunikasi verbal sebesar 2,2607. Ini menunjukkan bahwa t hitung > harga tabel t (2,2607 > 1,66177). Dengan demikian, dari hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa H_a diterima.

Berdasarkan keputusan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara komunikasi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi.

Di dalam pendekatan teori belajar, aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behavioristik dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia, tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Untuk itu, agar aktivitas belajar siswa di kelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka stimulus harus dirancang sesuai sedemikian rupa (menarik dan spesifik) sehingga mudah direspon oleh semua siswa. Oleh karena itu siswa akan memperoleh hasil belajar maksimal apabila dapat mencari hubungan antara stimulus dan respons.

Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian di lapangan dan menganalisis data-data hasil penelitian tentang variabel komunikasi guru (X) dan prestasi belajar (Y) maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil data penilaian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan komunikasi verbal dan non verbal guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMU Negeri 5 Samarinda dengan menggunakan rumus rank spearman ditemukan nilai r_s sebesar 0,278 hal ini dapat ditafsirkan bahwa hubungan komunikasi guru terhadap prestasi belajar adalah kategori rendah (nilai r_s pada rentang 0,20-0,399).
2. Hasil pengujian hipotesis diterima atau ditolak menggunakan uji t signifikansinya dan diperoleh harga t hitung sebesar 2,2607. Ini menunjukkan

bahwa t hitung $>$ harga tabel t ($2,2607 > 166177$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya hubungan komunikasi guru terhadap prestasi belajar siswa.

Dengan demikian bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia, tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Untuk itu, agar aktivitas belajar siswa dikelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka stimulus harus dirancang sesuai sedemikian rupa (menarik dan spesifik) sehingga mudah direspon oleh semua siswa. Oleh karena itu siswa akan memperoleh hasil belajar maksimal apabila dapat mencari hubungan antara stimulus dan respons.

Daftar pustaka

Sumber Buku :

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *“Perilaku Organisasi”*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, H. M. Burhan. 2001. *“Metodologi Penelitian Sosial: Format – Format Kuantitatif”*. Jakarta : Kencana.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2010, *“Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif”*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kun Maryati dan Juju Suryawati. 2007. *“Sosiologi”*. Jakarta : Erlangga.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *“Teknis Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran”*. Jakarta : Kencana.
- M. Hardjana, Agus. 2003. *“Komunikasi Intra Personal dan Interpersonal”*. Yogyakarta : Kanisius.
- Makmun, Abin Syamsudin. 2003. *“Psikologi Kependidikan”*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2001. *“Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar”*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2001. *“Metode Penelitian Bidang Sosial”*. Yogyakarta : UGM Press.
- Rakhmat, Jalaludin, 2008. *“Psikologi Komunikasi”*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rooijackers, 1982. *“Mengajar dengan Sukses :Terjemahan Soenoro”*. Jakarta: Gramedia.
- Roudhonah. 2007. *“Ilmu Komunikasi”*. Jakarta : UIN Jakarta Press.
- Sanjaya, Wina, 2011. *“Strategi Pembelajaran”*, Jakarta : Kencana.
- Siegel, Sidney, 2011. *“STATISTIK NONPARAMETRIK UNTUK ILMU-ILMU SOSIAL”*. Jakarta : PT Gramedia.
- Singarimbun, Masri dan Sofjan effendi. Penyunting.1985. *“Metode Penelitian Survei”*. Jakarta : LP3ES.
- Slameto. 2003. *“Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya”*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soeharto, Karti dkk. 1996. *“Komunikasi Pembelajaran”*. Surabaya : SK

- Soekanto, Soerjono. 2007. *“Sosiologi Suatu Pengantar”*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *“Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)”*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta. Bandung
- Sunardi Nur dan Sri Wahyuningsih, 2002. *“Psikologi Pendidikan”*, Jakarta : PT Grasindo.
- Syah, Muhibbin. 2009. *“Psikologi Belajar”*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Uchjana Effendy, Onong. 2003. *“Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi”*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.
- Umar, Sekaran. 2000. *“Metode Penelitian Untuk Bisnis Edisi Keempat Penerjemah : Kwan Men Yon”*, Jakarta : Salemba Empat.
- Undang - Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yusuf Ln, Syamsu. 2000. *“Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja”*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsu dan Nani Sugandhi. 2012. *“Perkembangan Peserta Didik”*. Jakarta : Rajawali Press.

Sumber lain :

- Ratnasari, Amelia. 2012. <http://amalia-ratnasari.blogspot.com/2012/06/makalah-guru-profesional.html#ixzz2MsiGLk1L>, diakses Juni 2012).
- Anonim. 2008. *“Hubungan Guru dan Murid”*. Diambil dari [:http://www.uns.ac.id/data/sp5.pdf](http://www.uns.ac.id/data/sp5.pdf). Diakses tanggal 10 September 2014.
- Azharm, 2012. <https://azharm2k.wordpress.com/2012/05/09/definisi-pengertian-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar/>. Di akses tanggal 10 september 2014.